

**Efisiensi Pewarnaan Batik Tulis dengan Waterglass
Menggunakan Roll Saving Pada Kelompok Pengrajin Batik Desa
Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi**

Hadiqoh Asmuni

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi

Email: dieknavy85@gmail.com

Abstrak Batik merupakan kain khas bangsa Indonesia. Hampir semua daerah mempunyai kekhasan batik masing – masing begitu pula banyuwangi. Dari awal munculnya batik banyuwangi muncul beberapa motif yang mempunyai makna filosofis. Perkembangan batik banyuwangi semakin pesat terbukti semakin banyaknya para pengrajin batik. Hal ini membuktikan bahwa batik khas banyuwangi memiliki nilai jual yang diminati banyak orang. Akan tetapi produksi para pengrajin batik di banyuwangi belum bisa maksimal dikarenakan terbatas keterampilan pemakaian waterglass yang masih dilakukan secara manual. Sehingga belum mampu memenuhi permintaan pasar secara maksimal. Ini dirasakan para pengrajin di desa Tampo kecamatan Cluring. Tampo merupakan kampung batik di daerah cluring karena banyaknya pengrajin batik yang memproduksi batik dengan kekhasannya masing – masing. Sebagai solusi dari masalah yang dihadapi najikha batik sebagai salah satu pengrajin batik di Tampo melakukan kerja sama dalam melakukan pelatihan keterampilan penggunaan waterglass. Pemberdayaan pengrajin batik tulis tampo berfokus pada permasalahan Najikha yakni; 1) Penggunaan waterglass yang masih boros; 2) Belum konsistennya warna batik tulis, tingkat kecerahannya yang tidak sama; 3) Perlunya teknologi dan alat pengunci warna; 4) Perlu alih teknologi pewarnaan dengan menggunakan waterglass kepada kelompok Najikha; 5) Perlunya pelatihan dan pendampingan untuk memasarkan batik tulis banyuwangi secara nasional; 6) Kelompok Najikha belum mempunyai katalog batik tulis; 7) Belum adanya pembukuan yang baik. Tim PKM melakukan pelatihan kepada para pengrajin dengan hasil; 1) terciptanya Alat *roll saving*; 2) 85 % Karyawan Najikha mampu menggunakan alat *roll saving dengan baik* ; 3) 85 % Warna batik tulis mengalami peningkatan kualitas, kecerahan dan ketahanan; 4) Peningkatan 75 % pemasaran oleh Najikha batik; 5) Najikha mempunyai katalog batik; 6) batik Najikha memiliki pembukuan yang secara sederhana melalui excel; 7) Peningkatan omzet penjualan yang signifikan sebesar 65 %. Metode dan tahapan dalam penerapan

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

teknologi: dimulai dari tahapan analisis situasi kondisi, tahapan identifikasi permasalahan, penggunaan *waterglass* yang belum efektif dan efisien. Hasil PKM berupa alat *roll saving* diberikan kepada Najikha batik, yang selanjutnya membantu memasarkan produk dengan membuat katalog batik tulis (web dan social media).

Kata Kunci: Efisiensi, Pewarnaan Batik *Waterglass*, *Roll Saving*.

Abstract Batik is typical Indonesian cloths. From the beginning of the emergence the banyuwangi batik, several motifs have emerged philosophical meaning. Batik is increasingly rapid in the development of banyuwangi. As evidenced by the increasing number of batik craftsmen. This proves the typical banyuwangi batik has a high value of demand by many people. However, the production of batik craftsmen banyuwangi cannot be maximized due to the limited skill to use waterglasses manually. So that it has not been able to meet market demand optimally. This is felt by craftsmen batik in the Tampo village. Tampo is batik areas because many batik craftsmen produce with unique motifs. As a solution to produce batik from Najikha batik is collaborate in conducting waterglass use skill training. Empowerment written batik craftsmen focus on Najikha's problem; 1) using of waterglass is wasteful; 2) the color of written batik is not consistent, the brightness level is not the same; 3) need for color lock technology and tool; 4) it is necessary to transfer the coloring technology using waterglass to Najikha's group; 5) need for training and assistance to market banyuwangi written batik nationally; 6) Najikha's group does not have a written batik catalog yet; 7) the bookkeeping is absent. The PKM team conducts training for craftsmen with results; 1) creation of roll saving tools; 2) 85% Najikha's employees are able to use the roll saving tool well; 3) 85% of the color written batik has increased quality, brightness and durability; 4) 75% increase in marketing by Najikha batik; 5) Najikha has a batik catalog; 6) Najikha has bookkeeping through Excel; 7) significant increase in sales turnover by 65%. Method and stages in the application of technology: starting from the stage of the situation analysis, the identification of the problem, the use of effective waterglass. The result of PKM in the form of roll saving tool was given to Najikha batik, who then helped the market to produce by creating a written batik catalog (web and social media)

Keyword: *efficiency, waterglass staining batik, roll saving*

PENDAHULUAN

Terciptanya batik Banyuwangi tentu saja karena pengaruh dari batik Yogyakarta maupun Solo dibawah kesultanan Mataram yang waktu itu dipimpin oleh sultan agung. Di bawah kuasa Sultan Agung inilah gencar

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

dilakukan penyerangan di wilayah timur yang tujuannya tidak lain untuk memperluas daerah kekuasaan mereka. Wilayah timur yang menjadi target penyerangan antara lain Blambangan, Panarukan, dan Blitar yang terjadi pada tahun 1633. Penyerangan pertama kerajaan Blambangan Kesultanan Mataram mengalami kegagalan. Untuk menebus kegagalan tersebut, maka ditahun 1636-1639 Masehi kesultanan mataram menyiapkan taktik dan strategi perang yang luar biasa untuk melumpuhkan blambangan. Dengan usaha keras akhirnya kerajaan blambangan kalah serta dapat dikuasai dibawah kepemimpinan kesultanan mataram. Penduduk blambangan dipaksa untuk ikut kekerajaan mataram sebagai upaya untuk memastikan bahwa mereka akan tunduk dan patuh terhadap pemerintahan mataram. Dari sinilah masyarakat blambangan mulai beradaptasi dengan kebiasaan penduduk mataram. Batik yang menjadi tradisi pakaian penduduk jawa mulai abad 15 inilah yang akhirnya mempengaruhi kebudayaan penduduk blambangan. Mereka mulai menggunakan batik terutama selendang yang dipakai sebagai baju bawahan serta belajar bagaimana cara membuat batik.

Seiring dengan perkembangan zaman, gaya fashion masyarakat juga berubah. Batik yang dulu identic dengan masyarakat jawa dan terkesan kuno sekarang menjadi salah satu identitas Negara yang menjadi kebanggaan kita semua. Batik menjadi symbol masyarakat Indonesia yang berkembang sangat pesat. Hampir semua daerah mempunyai ciri khas batik masing- masing salah satunya Banyuwangi. Banyuwangi merupakan kota paling ujung timur pulau jawa yang kaya akan kebudayaan salah satunya batik. Ada lebih dari 20 varian batik di banyuwangi. Tentu saja corak batik banyuwangi mumpunyai ciri yang sangat khas dari batik – batik lain. Motif batik banyuwangi yang paling terkenal antara lain, gajah oleng, kopi pecah, kangkung setingkes dan lain sebagainya.

Tampo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Tampo yang terletak di wilayah tengah banyuwangi memiliki luas lahan 5.22 km² dengan jumlah penduduk 7076 jiwa dengan

kepadatan 1, 355.56 jiwa/km². Desa ini terbagi menjadi dua dusun, dusun simbar dan dusun krajan. Tampo terkenal sebagai salah satu centra batik dibanyuwangi. Beberapa batik di tampo antara lain, batik tampo sentosa, batik tresno, najikha batik, batik yoko, batik tatsaka serta batik virdes.

Berdasarkan catatan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten banyuwangi tahun 2011, di daerah ini ada sedikitnya 131 industri perajin batik dan tentunya ada kemungkinan untuk bertambah seiring dengan semakin tenarnya kain batik tulis. Pengrajin batik banyuwangi mayoritas merupakan pengobeng (buruh batik) sebanyak 21 ribu orang lebih. Dengan menghasilkan nilai produksi batik per tahun adalah berkisar Rp 243.000.000.¹ Tahun 2014 sampai sekarang sudah tercatat total industry kecil dan menengah dibanyuwangi berkisar 296 ribu dengan tenaga kerja sebanyak 501379, dengan omset mencapai 1 trilyun. Sebab itulah tidak heran bila industry batik banyuwangi menjadi salah satu penopang perekonomian kabupaten banyuwangi.²

Jumlah omset tersebut tentu saja bukan hanya dari batik. Batik untuk wilayah Banyuwangi tidak sebesar dari wilayah batik yang sudah lama seperti Jogjakarta, solo dan pekalongan. Hal ini disebabkan kualitas dan kapasitas produksi batik banyuwangi masih terbatas, peralatan yang digunakan katagori masih sangat sederhana dari sebagian besar pengrajin, baik dari segi penulisan atau pewarnaan dan nilai yang diperoleh pelanggan belum sepenuhnya optimal. Kebanyakan pengrajin batik di banyuwangi mayoritas adalah berjenis kelamin perempuan (87%), dengan rentang usia 35-55 tahun, mempunyai tingkat pendidikan relatif menengah dan telah menekuni usaha batik kurang dari 10 tahun.³ Profesi pembatik yang dilakukan oleh pengrajin batik Banyuwangi hanya sebagai pekerjaan sampingan ketika banyak permintaan. Diantara mereka memang menjadikan batik sebagai pekerjaan yang fleksibel sehingga mereka bisa mendapatkan pengasilan setiap hari dari pekerjaan yang lain seperti bertani

¹ Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi, Kabupaten Banyuwangi, 2011

² Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi, Potensi Unggulan Kabupaten Banyuwangi, 2017

³ BPS, Katalog BPS Kabupaten Banyuwangi. 2017.

ketika permintaan batik sedang sepi. Rata – rata pengrajin batik adalah mereka yang memang awalnya adalah karyawan dari rumah batik yang mendirikan usaha batik mandiri. mayoritas penghasilan yang diperoleh pengrajin masih relative, karena produk yang dihasilkan masih terbatas. Tentu saja ini berbeda dengan kondisi pengrajin batik yang sudah lama produksi dan mempunyai modal besar.

Sebagai masyarakat asli banyuwangi jika berbicara tentang batik harus berbangga. Karena batik banyuwangi mempunyai ciri yang berbeda dengan batik batik lain diluar banyuwangi. Keunggulan Motif batik banyuwangi memiliki corak yang beragam dan cenderung rumit serta memiliki sejarah dan makna filosofis tersendiri yang sangat unik. Seperti haalnya motif gajah oling. Gajah oling merupakan motif batik tertua yang memiliki makna filosofis gajah berarti “besar” sedangkan oling berarti “iling” (bahasa Osing yang artinya ingat) yang memiliki makna filosofis bahwa kita harus selalu mengingat Tuhan yang maha besar.⁴ Sedangkan motif kangkung setingkes memiliki makna filosofis pentingnya persatuan dan kesatuan membangun banyuwangi yang lebih baik. Kangkung adalah sayuran yang kaya serat dan bergizi, akan tetapi batang kangkung memiliki testur yang lemas yang tidak bisa berdiri sendiri maka perlu beberapa kangkung yang diikat agar menjadi sayuran yang terlihat kokoh. Dari sinilah muncul filosofis tentang kangkung setingkes. Motif paras gempal, motif yang sederhana akan tetapi memiliki makna filosofis yang luar biasa. Paras berarti padas (batu yang keras) dan gembal yang bermakna runtuh. Artinya paras gempal memiliki maksud bahwa sekeras kerasnya hati manusia akan luluh melalui kasih sayang dan kesetiaan. Dan masih banyak lagi makna filosofis dari motif batik banyuwangi.

Kelemahan batik dibanyuwangi adalah dari kurangnya pengrajin batik yang saat ini permintaan pasar semakin tinggi. Sebagaimana Hal terjadi juga di daerah pengrajin batik tampo. Sehingga menghambat kuantitas produksi batik.

⁴ [Sejarah Terciptanya Batik Banyuwangi : Unik, Khas, dan Berani \(inspirasiipagi.id\)](http://inspirasiipagi.id)

Jenis produk yang dihasilkan diantaranya adalah kain batik, dan taplak meja, baju, udeng (ikat kepala bagi laki laki) dan selendang batik⁵. Terbatasnya kapasitas produksi batik Tampo dikarenakan peralatan yang digunakan masih sederhana. sehingga menyebabkan tingginya biaya produksi. Salah satunya efisiensi penggunaan waterglass dalam proses pewarnaan batik. Waterglass atau dikenal juga dengan istilah Sodium Silikat atau Solubel Glass merupakan zat yang berfungsi untuk memperkuat dan mengunci serta mempertahankan warna batik. Selama ini para Pengrajin batik di Tampo menggunakan waterglass secara tradisional yakni dengan mencampurkannya langsung dengan warna sehingga penggunaannya menjadi boros, tidak terukur dengan jelas dan tidak mengunci warna secara maksimal. Hal ini berimbas pada harga produk batik tulis yang lebih mahal jika dibandingkan dengan batik tulis yang berasal dari daerah lain, kendala lain yakni hasil produksi belum mampu menerima pesanan dalam kapasitas yang besar, karena belum memiliki teknologi yang efisien untuk penghematan penggunaan waterglass, harga waterglass sendiri cukup mahal per tong nya bisa mencapai 1. 500. 000 belum termasuk ongkos kirim. Bagi para pengrajin yang memiliki modal pas-pasan biasanya membeli waterglass dengan cara menegecer pada pengrajin lain yang membeli waterglass dalam jumlah banyak, tentu saja harganya jauh lebih mahal dan secara otomatis biaya produksi jauh lebih tinggi. Dengan demikian penghematan waterglass dalam proses pewarnaan akan menekan biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh para pengrajin, dan pada akhirnya permintaan pasar akan cepat terpenuhi dan kapasitas produksi semakin besar, sehingga dibutuhkan pengenalan teknologi penghematan pemakaian waterglass kepada para pengrajin untuk meningkatkan keterampilannya dalam proses pewarnaan batik. Berdasarkan analisis permasalahan tersebut alat roll saving digunakan untuk mengunci warna pada batik tulis, alat roll saving juga berimbas pada ongkos produksi yang semakin murah.

⁵ Umi Najikhah, wawancara tentang batik banyuwangi 14 februari 2021

METODE PENELITIAN

Adapun tahapan metode antara lain: 1) Tahapan tentang analisis situasi kondisi Najikha batik tulis desa Tampo, berikut adalah hasil analisis kondisi Najikha batik tulis Tampo; a) Najikha batik tulis Tampo, secara skala produksi sudah memadai dan bisa dibilang cukup besar di kecamatan Cluring; b) Proses produksi masih relative sederhana dan masih menggunakan alat tradisional. Permasalahan yang sering dihadapi oleh Najikha adalah; 1) proses penggunaan *waterglass* yang cenderung belum efektif dan efisien, serta penggunaan boros *waterglass*; 2) Kapasitas Produksi masih kurang maksimal karena belum adanya alat yang dimiliki untuk menghemat *waterglass* dan mengunci warna supaya tidak pudar dan tahan lama; 3) Najikha batik akan memproduksi batik ketika ada pesanan saja, hal ini tentu saja akan berdampak pada keberlangsungan pendapatan para pengrajin batik. Selain itu, belum mempunyai dan tidak melakukan pembukuan yang baik sehingga tidak bisa melihat keluar masuk keuangan dan neraca; 4) Belum mempunyai market place digital serta belum bergabung dalam asosiasi market place; 5) Belum mempunyai katalog produk yang bias diakses oleh calon customer, sehingga pemesanan hanya sebatas dari sampel batik yang ada saja; 6) Minimnya kemampuan IT sehingga belum mampu mengoperasikan dan memanager website untuk marketplace; 7) keterbatasan menggunakan promosi pada online shop berbasis social media baik itu melalui facebook, IG, atau social median yang lain.

Solusi penyelesaian masalah produksi diantaranya; a) Pembuatan alat bagi Najikha batik Tampo yang mampu mengunci warna dan menghemat penggunaan *waterglass*, tim PKM kemudian menyediakan alat roll saving bagi Najikha, agar dapat digunakan pada saat pewarnaan dengan menggunakan *waterglass*.; b) Menyelenggarakan semacam pelatihan tentang efisiensi penggunaan roll saving bagi para pengrajin batik di Najikha batik tulis Tampo; c) Pelatihan penggunaan roll saving, dimulai dari pengenalan dasar bagian-bagian pada alat roll saving, kemudian bagaimana cara kerja per bagian alat-alat

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

tersebut, serta bagaimana cara memasukan kain untuk diwarnai dengan proses pewarnaan yang di ulang-ulang agar mendapatkan hasil warna yang benar-benar merata; d) Pelatihan pewarnaan dan penjemuran batik warna bersumber dari alam dengan bahan tom indigo vera; e) Dalam pelatihan pewarnaan biru indigo ini, di datangkan langsung pakar pewarnaan alam batik tulis skala nasional yakni pak Widodo dari kulon progo, diharapkan para pengrajin mendapatkan pengetahuan secara langsung dalam proses pewarnaan, dapat pengetahuan tentang cara menghemat waterglass dan dapat mempraktekannya secara langsung hingga proses selesai.

Solusi penyelesaian masalah dalam bidang manajemen pemasaran meliputi: (a) Pelatihan pembuatan pembukuan secara sederhana berbasis office excel, dalam pelatihan ini dijelaskan mengenai bagaimana cara melakukan pembukuan terkait manajemen usaha dan neraca pengeluaran serta pemasukan yang bisa di buat secara otomatis di excel, cara penghitungan keuntungan, pembelian bahan dan total akhir penjualan; (b) Pelatihan pembuatan katalog produk yang memuat foto – foto batik tulis yang sudah di produksi dan akan di update secara terus menerus, pencetakan katalog produk juga harus dilakukan sesuai dengan detail sehingga menarik minat pembeli; (c) Pelatihan dan pendampingan pembuatan website marketplace dengan menggunakan alamat website yang sudah disepakati, selain itu setelah dilakukan pembuatan website, Najikha batik juga diberikan pendampingan terkait bagaimana memajemen website untuk market place agar mampu mendatangkan peminat dan calon pembeli yang semakin banyak;(d) Pendampingan marketplace dipastikan akan memberikan dampak positif terhadap penjualan batik tulis Najikha, karena website tersebut dapat diakses di seluruh dunia dan terkoneksi secara langsung dengan nomor handphone pemilik Najikha batik; (e) Dengan terkoneksi no handphone dan Whatapps pemilik Najikha batik, maka tim juga melakukan pendampingan bagaimana mengelola social media; (e) Setelah mampu maintenance website dan market place dengan baik, tim PKM memberikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana melakukan ketrampilan promosi pada

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

Najikha batik.

Metode pelaksanaan PKM antara tim PKM dengan pak Widodo selaku ahli yang telah disepakati adalah melalui pendekatan pelatihan, pendampingan, penyuluhan, serta pemahaman terkait teknologi. Pak Widodo selaku ahli pewarnaan batik yang telah melalang buana serta berpengalaman di bidangnya yakni pewarnaan batik tulis warna alam sebagaimana harapan bupati kala itu H abdulloh Azwar annas pada event BBF 2014 yang menghimbau kepada para pengrajin batik agar meningkatkan batik tulis warna dari alam dengan harapan selain nilai jual lebih tinggi yang nantinya dapat mendongkrak nilai perekonomian para pengrajin juga ramah lingkungan. Sasaran sebagai peserta pelatihan alih teknologi pewarnaan batik adalah pembatik Desa tampo. Dipilihnya tampo karena tampo merupakan desa yang cukup banyak pengrajin batiknya. Jarak pengrajin batik satu dengan yang lain saling berdekatan hal ini lantas tampo mendapat julukan sebagai kampung batik. Harapan dari dilaksanakannya pelatihan dengan pakar agar nantinya peserta pelatihan dan pendampingan alih teknologi dapat menggunakan roll saving pada pewarnaan batik tulis serta dapat menularkan dan menyampaikan kepada pada pengrajin lainnya di Desa-desa yang ada di Kecamatan yang lain. Dalam kegiatan PKM, Najikha berpartisipasi dan bertindak sebagai peserta aktif, adapun tim pelaksana kegiatan ini adalah tim pengusul yang bertindak sebagai penyuluh, pelatih, sekaligus pendamping dalam kegiatan PKM. Dalam kegiatan ini Najikha juga berperan dalam menyediakan tempat pelatihan dan pendampingan serta menyediakan bahan bakar selama kegiatan pelatihan dan pendampingan proses produksi.

Evaluasi Program dan Keberlanjutan Program, Evaluasi program PKM yakni apabila Najikha dan pengrajin yang berada di sekitar desa kelompok Najikha telah mampu menggunakan teknologi pewarnaan dengan menggunakan alat *roll saving*, yang bertujuan tercapainya efisiensi dan penghematan penggunaan waterglass yang dapat berimbas pada menurunnya biaya produksi

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

pewarnaan batik tulis. Keberlanjutan dari program ini agar setelah diberikannya cara penggunaan alat *roll saving*, pelatihan serta pendampingan kepada Najikha terkait market place, diharapkan Najikha mampu menularkan dan menyampaikan ilmu yang telah didapat ke semua pengrajin batik tulis baik di desa, maupun di daerah lain. kemudian untuk program lanjutan tim pengusul akan melakukan; pertama, membuat alat *roll saving*, hal ini mampu digunakan dengan menggunakan mesin bukan alat secara manual; kedua hasil pewarnaan alami menggunakan daun indigo vera akan dijadikan sebagai produk baru di banyuwangi yang mampu menembus pasar internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Najikha batik adalah pengrajin batik di desa Tampo yang masuk katagori pengrajin batik baru. Karena memang berdirinya Najikha masih beberapa tahun yang lalu akan tetapi sudah semakin mendapatkan tempat di hati kostomer karena kualitasnya. Pemilik Najikha batik adalah bapak Dr Hasim Ashari dan Dr Umi Najikhah selaku istri. alamat Najikha batik yakni di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Najikha batik memiliki kariawan sekitar 30 Orang dan mayoritas *membakup* para pengrajin di desa Tampo itu sendiri.

Permintaan batik tulis di Kabupaten Banyuwangi maupun luar Banyuwangi cukup menjanjikan sebese 100 potong per bulan, untuk memenuhi kebutuhan Najikha Batik menyediakan ada sekitar 20 motif, diantaranya motif khas batik banyuwagi yakni gajah oling, kopi pecah, kangkung setingkes, paras gempal, manuk kecaruk, gedengan, gelaran dan lainnya, juga ada motif yang di kreasikan sendiri oleh pemilik Najikha batik, salah satunya adalah batik salem. Kendala Pengrajin yakni pemodalan, alat, pewarnaan *waterglass* dan masih terbatasnya pemasaran via *manual*, membuat Najikha batik kesulitan untuk memenuhi permintaan pasar secara luas. Data pengeluaran biaya produksi Najikha batik dapat dilihat pada gambar 1.

NO	Bahan Biaya	Kebutuhan	Sub	Total Biaya
1	Kain Putih primis	15.000/yard	35	525.000
2	Kain putih prima	12.6000/yard	95	1.197.000
3	Malam Cair	45.000/liter	10	450.000
4	Malam padat	53.000/kg	10	530.000
5	Warna Primer	180.000/kg	15	2.700.000
6	Warna sekunder	160.000/kg	10	1.600.000
7	canting	10.000/buah	60	600.000
8	Water glass	400.000/ liter	7	2.800.000
9	Solet	10.000/buah	50	500.000
10	Upah Perajin Batik	30000/ potong	124	3.720.000
Total Biaya Produksi				14.622.000

Tabel 1. Biaya Produksi

Tabel diatas jumlah modal produksi adalah 14.622.000, pengeluaran paling besar kedua selain upah adalah pembelian waterglass, bila kita bandingkan penggunaan waterglass lebih hemat akan mampu menekan biaya produksi sebesar 500.000, maka dibutuhkan suatu alat untuk menekan angka pengeluaran yang tinggi. Oleh sebab itu tim PKM membuat alat yang mampu menekan pemborosan waterglass, yakni roll saving yang diberikan ke Najikha batik dan pelatihan cara penggunaannya secara tepat, serta alih teknologi pewarnaan alam. *Roll saving* adalah sebuah alat pewarna batik tulis yang di desain sedemikian rupa untuk penghematan penggunaan waterglass dan mampu mengunci warna batik tulis agar tahan lama, roll saving memiliki empat bagian yakni; a) bagian pertama adalah bak atau wadah yang berisi waterglass berada pada bagian bawah; b) yang kedua adalah bagian tiang penyangga roller yang terbuat dari batang baja yang berguna untuk menopang roller c) bagian ketiga adalah gear yang berfungsi untuk menghubungkan roller dengan tuas pemutar kain batik yang akan diwarnai; d) terakhir yang keempat adalah papan yang terletak di bagian depan roll saving yang berfungsi untuk menampung kain yang

telah selesai di warnai.

Adapun cara kerja alat *roll saving* yakni: (a) pertama masukkan waterglass pada bak penampung pada bagian bawah; (b) masukkan kain batik tulis yang akan diwarnai dengan cara menyelipkan pada kedua roller; (c) putar tuas pada roller agar gear terhubung dengan roller, bertujuan agar kain dapat benar-benar tercelup ke dalam waterglass dan rata secara sempurna ; (d) diamkan selama 1 menit, lalu putar tuas yang menghubungkan roller untuk mengeluarkan kain batik tulis yang sdh di proses tadi; (e) tempatkan kain batik tulis yang telah diberi waterglass pada kantung plastik yang telah disediakan, tutup rapat hingga satu jam dan pastikan jangan sampai terkena angin.

Proses pembuatan alat roll saving kurang lebih dikerjakan selama satu bulan, minggu pertama membeli perlengkapan peralatan yang dibutuhkan untuk pembuatan roll saving, diantaranya: gearset motor, besi baja batangan, papan kayu jati, baut dan laker gear. Setelah bahan tersedia kemudian barulahi memulai pembuatan alat roll saving, pertama yang dilakukan adalah dengan membuat papan kayu jati yang di olah menjadi roll, setelah roll jadi kemudian membuat papan yang terdiri dari 2 sisi, sisi kanan dan kiri alat hal ini berfungsi untuk alas kain sebelum dimasukkan ke dalam bak pewarnaan, ketiga pemotongan besi baja, besi baja tersebut di las dan dibuat dalam bentuk kerucut segitiga sebagai bak pewarnaan dan untuk wadah roll tersebut.

Pelatihan pewarnaan dilakukan secaralangsung oleh pak Widodo selaku pematari sekaligus narasumber utama, beliau adalah trainer nasional pewarnaan alam batik tulis, pada saat pelatihan para peserta sangat antusias dan bersemangat mendengarkan dan mempratikkan secara langsung, hal ini tentu saja membantu kelancaran serta kesuksesan acara. para peserta pelatihan umumnya tidak kesulitan di dalam mengikuti pelatihan ini karena mereka sudah terbiasa melakukan pewarnaan. Namun ada hal yang menarik di dapatkan banyak oleh peserta pelatihan tersebut, yakni merikan bisa mengetahui bagaimana alih teknologi penggunaan roll saving dan proses pewarnaan alam

batik tulis secara benar.

Manajemen Usaha dan Marketplace, dalam usaha memasarkan produk dari Najikha batik tim PKM telah di berikan pelatihan terkait marketplace pada website yang nantinya akan langsung terkoneksi pada jejaring sosial media, adapun teknisnya yakni; website sudah dibuat mengunggah file yang memuat katalog produk yang telah dihasilkan. Katalog tersebut telah di berikan harga dan spesifikasi produk batik tulis tersebut, setelah pengunjung melihat katalog produk batik tulis milik Najikha batik, pengunjung kemudian dapat memilih dengan cara klik pada foto produk batik tersebut, kemudian setelah klik akan muncul cara pemesanan, yakni muncul tombol Whatpps, kemudian jika ini di klik akan langsung terhubung kepada pemilik Najikha batik dengan pesan, saya ingin membeli batik ini, kemudian calon pembeli akan langsung bisa koordinasi dengan pemilik Najikha batik tentang barang yang akan dibeli. Di menu tombol lainnya ada menu keranjang, tambah barang dan cara pembayaran, pembayaran sendiri telah terkoneksi dengan rekening bank yang akan dituju, jadi calon pembeli tidak akan kesulitan saat pembayaran.

Dengan adanya web yang berfungsi sebagai marketplace yang langsung terhubung *social media* si pemilik Najikha batik tulis, pemesanan dan penjualan batik tulis salem mengalami peningkatan, karena mudah nya order dan pembayaran. Website juga memiliki fungsi yang sangat strategis karena bisa dijangkau masyarakat dunia, website ini juga berfungsi untuk dapat menampilkan hasil produksi batik tulis salem terbaru. Najikha batik tulis setelah memiliki website yang terkoneksi pada marketplace memberikan penambahan omzet penjualan. Data peningkatan omzet penjualan dan keuntungan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

Gambar 1. Kenaikan Keuntungan Setelah Marketplace Sumber: olah data 2019

Berdasarkan diagram diatas, kita bisa mnengetahui dan dapat menghitung berapa jumlah peningkatan keuntungan dan omzet penjualan di bulan pertama mengalami peningkatan sekitar 20 persen, kemudian di bulan kedua mengalami sedikit peningkatan sebesar 26 persen, dan di bulan ketiga naik sebesar 46 persen, dengan kenaikan ini perkiraan tim PKM, omzet penjualan batik tulis di Najikha batik akan naik hingga 65 persen per tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan website dan marketplace sangat memuahkan dalam penjualan produk serta mampu menambah omzet dan keuntungan penjualan.

Luaran yang dicapai antara lain: (1) Najikha Batik telah memiliki alat pewarnaan yang dapt menghemat waterglass yakni alat yang disebut roll saving; (2) Najikha batik telah memiliki website dan marketplace pada BatikNajiha.com ; (3) manfaat dari dilaksnakannya pelatihan, Pengrajin batik tulis telah mampu menggunakan alat roll saving serta memiliki ketrampilan dalam penghematan penggunaan waterglass; (4) Pengrajin batik memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam mengolah pewarnaan alam sehingga dapat meningkatkan nilai jual; (5) Meningkatnya pemasaran dan prosentasi penjualan batik tulis ; (6) sudah Memiliki pembukuan sederhana berbasis office excel sehingga mudah mengetahui profit yang di dapat; (6) Telah melakukan publikasi pada media massa dan media sosial.

KESIMPULAN

Pengunaan roll saving telah terbukti mampu membuat pewarnaan batik lebih konsinten, lebih baik dan warna yang tahan lama. Penggunaan roll saving juga mampu menekan biaya produksi serta menghemat penggunaan waterglass pada pewarnaan. Dengan didatangkan langsung trainer nasional pak Widodo, para pengrajin memiliki ketrampilan pewarnaan yang kualitasnya jauh lebih bagus. Para pengrajin telah memiliki kemampuan dan ketrampilan di dalam pewarnaan

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

alam batik tulis, Pelatihan manajemen berupa penggunaan office excel yang dapat membatu Najikha batik dalam penghitungan neraca keuangan secara sederhana dan cepat. Pembuatan, pelatihan serta pengelolaan website berbasis marketplace yang langsung terkoneksi pada jejaring social sehingga media membuat omzet dan keuntungan Najikha batik meningkat sebesar 65%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wahyu Laksono. 2011. Analisis Strategi Pemerintah Surakarta dalam Pengembangan Industri Batik Di Kampung Batik Laweyan. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- BPS, Kabupaten Banyuwangi. 2017. Kecamatan cluring dalam Angka. Katalog BPS 1102001.332091 Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi, Kabupaten Banyuwangi. 2017. Potensi Unggulan Kabupaten Banyuwangi.
- Djoko Sudantoko. 2011. Strategi Pemberdayaan Usaha Skala Kecil Batik Di Pekalongan. STIE Bank BPD Jawa Tengah: Pustaka Pelajar.
- [Http://batiknajiha.blogspot.com](http://batiknajiha.blogspot.com) 18 maret 2021. dst. Melin Widisari. 2009. Batik Salem Trully Indonesian Art.
- Suharto, Edi. 2009. Membangun Masyarakatak Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama Yulianita Aisyah. 2011. Analisis Perkembangan Industri Batik Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro